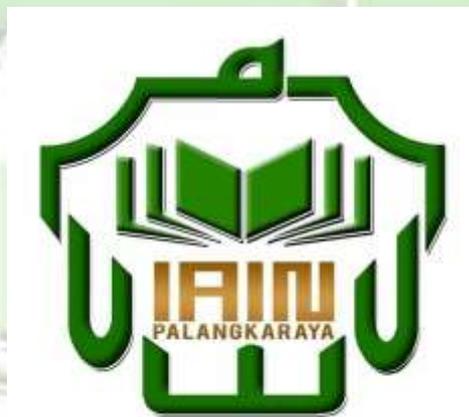


**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA *MUALLAF* DI  
KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah (S1) dan  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

**MURNIYATI**  
NIM. 130 212 0219

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2018 M / 1440 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA  
MUALLAF DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA  
PALANGKA RAYA**

NAMA : MURNIYATI  
NIM : 130 212 0219  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (1)

Palangka Raya Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Syaikhul M. HI  
NIP. 197111071999031005

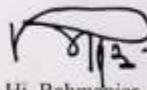


Enriko Tedja Sukmana S.ThL, M.SI  
NIP. 198403212011011012

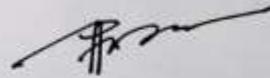
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



Dra. Hj. Rahmawati, M.SI  
NIP. 195406301981032001



Ali Sadikin, MSI  
NIP. 19830124220090122002

## NOTA DINAS

Hai : Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Murniyati

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : MURNIYATI

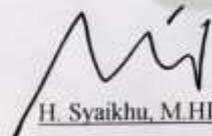
Nim : 130 212 0219

Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI *MUALLAF* DI KECAMATAN  
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

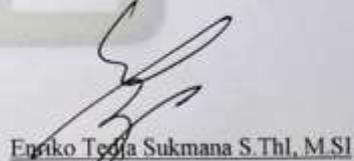
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



H. Syaikhul M. HI  
NIP. 197111071999031005

Pembimbing II



Enriko Tedja Sukmana S.Thl, M.SI  
NIP. 198403212011011012

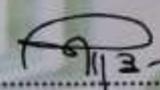
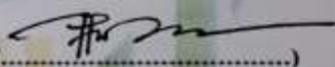
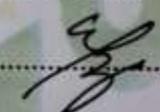
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MUALLAF DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA** oleh Murniyati dengan NIM : 130 212 0219 telah dimunaqasyahkan Tim *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

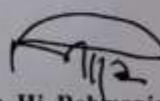
Hari : Minggu

Tanggal : 28 Oktober 2018

Palangka Raya, Oktober 2018

1. Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI (.....)  
Ketua Sidang/Anggota
2. Ali Sadikin, M.SI (.....)  
Penguji Utama/Anggota
3. H. Syaikh, M.HI (.....)  
Penguji II/Anggota
4. Enriko Tedja Sukmana, S.Thi, M.SI (.....)  
Sekretaris Sidang/Anggota

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI  
NIP. 195406301981032001

# PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA *MUALLAF* DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

Ekonomi merupakan salah satu bentuk aktifitas manusia yang berhubungan dengan sebuah produksi, konsumsi, dan distribusi. Semakin banyak manusia terlibat ekonomi maka akan semakin baik sepanjang dalam prosesnya dan tujuannya karna ketakwaannya kepada Allah SWT. *Muallaf* adalah seseorang yang diberikan hidayah oleh Allah SWT untuk yakin dan percaya bahwa agama yang benar itu adalah agama Islam. Sebagai umat muslim wajib untuk *melindungi* dan *menolong para muallaf* baik dalam bidang agama maupun ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Bagaimana Kondisi Ekonomi Keluarga *muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Keluarga *muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan terhitung pada tanggal 31 Oktober 2017 sampai 30 November 2017 adapun tempat penelitian di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dengan subjek 5 orang *muallaf* dan satu staf karyawan BAZNAS kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data, pengolahan data, penyajian data, penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah seperti yang menjadi salah satu narasumber penulis Ibu NF bahwa masih ada beberapa *muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya yang keluarganya tidak memiliki pekerjaan tetap dan dari segi penghasilan juga masih lemah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga mereka yang rumahnya masih dalam keadaan menyewa mereka harus berhutang untuk membayar tempat tinggal mereka. Namun sayangnya belum adanya perhatian dan bantuan secara khusus terhadap ekonomi keluarga *muallaf* yang lemah ini.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Ekonomi *Muallaf*.

# ECONOMIC EMPOWERMENT *MUALLAF* FAMILY IN PAHANDUT SUBDISTRICT PALANGKA RAYA CITY

## ABSTRACK

Economics is one form of human activity that is related to a production, consumption, and distribution. The more people involved in the economy, the better throughout the process and the purpose because of their devotion to Allah SWT. *Muallaf* is someone who is given guidance by Allah SWT to believe and believe that the true religion is Islam. As a Muslim, it is obligatory to *protect* and *help muallaf* both in the field of religion and economics. This study aims to find out about the economic conditions of the family *muallaf* in Pahandut sub-district, Palangka Raya city, how the economic empowerment of the family *muallaf* to Pahandut sub-district, Palangka Raya city

The time used in this study is two months from 31 October 2017 to 30 November 2017 as for the research site in Pahandut Subdistrict, Palangka Raya City. This study uses a field study using a purposive sampling approach, with subjects of 5 *muallaf* and one staff member of BAZNAS Pahandut sub-district, Palangka Raya City, data collection techniques using observation, interviews, and documentation, data analysis techniques, data processing, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study are as one of the sources of the author, Mrs. NF, that there are still some *muallaf* in Pahandut Sub-District, Palangka Raya City whose families do not have a permanent job and in terms of income they are still weak so they cannot fulfill their living needs. So that those whose homes are still in a rented state they have to owe to pay for their place of residence. But unfortunately there has been no special attention and assistance to the economics of the weak *muallaf* family.

Keywords : Economic Empowerment, *Muallaf* Economy.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALLAF DI KOTA PALANGKA RAYA” dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.H.I selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
5. Bapak H. Syaikhu, M.HI selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.ThI, M.SI selaku dosen pembimbing II yang telah ikhlas bersedia meluangka waktu untuk memberikan bimbingan dan

7. arahan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
8. Pimpinan dan staf administrasi perpustakaan di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
10. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa ESY tahun angkatan 2013 yang telah membantu penulis selama penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis

Murniyati

NIM. 130 212 0219

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI *MUALLAF* DI KOTA PALANGKA RAYA" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis



Murniyati

NIM. 130 212 0219

## MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Sumber: Al-Qur'an Surah Ar-Rad: 11)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

#### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	7
D. Manfaat Penulisan .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Teori Pemberdayaan .....	14
2. Teori Ekonomi.....	19
3. Pemberdayaan Ekonomi .....	22
4. Teori Kesejahteraan.....	32
5. Pengertian <i>Muallaf</i> .....	35

C.	Kerangka Pikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
E.	Pengabsahan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS.....</b>		<b>45</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi.....	45
1.	Sejarah Desa Kecamatan Pahandut .....	45
2.	Geografi .....	47
3.	Perkembangan Jumlah Penduduk dan Keluarga .....	48
4.	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	49
B.	Penyajiaan Data .....	49
1.	Kondisi Perekonomian <i>Muallaf</i> di Kota Palangka Raya .....	49
C.	Pemberdayaan Perekonomian <i>Muallaf</i> di Kota Palangka Raya .....	56
D.	Analisis .....	59
1.	Kondisi Ekonomi <i>Muallaf</i> di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.....	59
2.	Pemberdayaan Ekonomi <i>Muallaf</i> di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>67</b>
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LALAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk .....	48
Tabel 3. 3 Jumlah Keluarga .....	48
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam memandang aktifitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktifitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktifitas ekonomi. Sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan akan mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>2</sup>

Dari ayat di atas di katakan bahwa Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum jika dia tidak merubahnya. Allah juga menyuruh kita (umat-Nya) untuk mengubah suatu kedzaliman karena jika kita tidak merubahnya, maka Allah akan memperluas siksaannya. Maka dari itu,

---

<sup>1</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 14.

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Nul Karim Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Surah Ar Ra'd ayat: 11, Bandung: Nur Publishing, 2009, h. 250.

bekerja merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan merubah suatu keadaan hidupnya untuk menjadi lebih baik.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>3</sup>

*Muallaf* artinya adalah orang yang berserah diri, tunduk, dan pasrah. Seseorang yang baru masuk Islam karena pilihan dan mendapatkan hidayah dari Allah, ada juga *muallaf* itu di sebabkan perkawinan seperti seorang istri mengikuti agama suaminya yang Islam begitu juga dengan sebaliknya seorang suami yang mengikuti istrinya yang beragama Islam. Pada kasus ini, biasanya para *muallaf* yang Islam karena hidayah dari Allah mereka akan mendalami dan melaksanakan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Sedangkan para *muallaf* yang Islamnya di karenakan hanya sekedar mengikuti pasangannya, biasanya mereka tidak mendalami dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu perlunya bimbingan terhadap *muallaf* ini agar kedepannya mereka, lebih paham dengan ajaran agama Islam yang sesungguhnya, dan tetap kokoh imannya terhadap aqidah dalam agama Islam jangan sampai mereka kembali ke agamanya yang semula.

Disimpulkan bahwa Islam memandang ekonomi secara positif semakin banyak manusia terlibat dalam ekonomi maka semakin akan

---

<sup>3</sup> Mubyarto, Membangun Sistem Ekonomi, Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm. 263-264.

semakin baik selama proses dan tujuan itu untuk mencari ridho karena Allah SWT. Ketakwaan kepada Allah tidak akan menurunkan pendapatan yang diperoleh dengan ketakwaan kepada Allah maka hasil yang didapat lebih berkah dari pada yang tidak mengutamakan syariat Islam. Kekayaan yang didapat maka akan jauh lebih bermanfaat dan akan meningkatkan ketakwaan diri kepada Allah.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan membangun, memotivasi, mendorong dan meningkatkan daya masyarakat untuk membangkitkan potensi masyarakat agar dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik. Pemberdayaan ini dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya karena keterbatasannya penghasilan yang diperoleh. Membuat suatu usaha lain untuk mencapai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dengan cara meningkatkan potensi yang ada pada diri dengan melakukan berbagai aktifitas suatu pelatihan yang dapat mengembangkan kreatifitas, inovasi dan membangun daya yang ada pada masyarakat sehingga mereka dapat menemukan suatu keterampilan yang dapat dijadikan suatu usaha. Membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih sejahtera.

*Muallaf* adalah orang yang diberikan hidayah oleh Allah untuk dapat percaya bahwa Islam adalah agama yang benar. Menjadi seorang *Muallaf* mereka harus memerlukan pertimbangan yang sangat matang agar ketika mereka memilih dan memutuskan untuk pindah keyakinan kepada agama

Islam. Ketika mereka masuk agama Islam ada beberapa hal yang harus mereka yakini dan harus mereka pelajari. Mereka harus percaya dan yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Ada berbagai macam cara Allah untuk dapat melembutkan hati mereka untuk yakin terhadap agama Allah yaitu melalui proses ketika dia senang mendengarkan kumandang Adzan, ketika dia tenang melihat orang muslim sholat, ketika dia mulai tertarik terhadap satu lawan jenis yang beragama Islam dan lain-lainya. Salah satunya ketika dia menyukai lawan jenis yang beragama Islam dan dia harus mengikuti agama pasangannya. Namun untuk para *muallaf* yang memutuskan pindah agama dikarenakan pasangan ini mereka harus di bimbing dan dibina secara khusus agar imannya tidak goyah dan tetap kuat terhadap agama Islam.

Observasi awal yang saya temui masih ada beberapa *muallaf* yang keadaan ekonominya masih lemah. Ada beberapa *muallaf* yang pindah agamanya dikarenakan dia harus mengikuti agama pasangannya. Di Kota Palangkaraya ada *muallaf* yang memang dari awal dia tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ia mendapatkan hidayah dari Allah SWT. untuk percaya dan yakin terhadap agama Islam. Ketika dia benar-benar yakin terhadap agama Islam maka dia harus mendapatkan bimbingan secara khusus baik dalam bidang ibadah maupun ekonominya. Tujuan untuk membimbing *muallaf* dari segi bidang ibadah ini untuk dapat meyakini bahwa Islam itu adalah agama yang benar dan juga untuk membimbingnya dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang wajib

dikerjakan seperti *sholat*, *mengaji* dan *puasa* maka dari itu mereka perlu menemui *ustadz* atau *ustadzah* yang dapat membimbingnya untuk mengajarkannya terhadap agama Islam secara mendalam. Untuk bidang ekonomi ini adalah suatu cara atau suatu upaya untuk membantu keluarga *muallaf* yang memang tidak memiliki pekerjaan, pekerjaan yang tidak tetap, dan pekerjaan yang penghasilannya masih lemah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. *Muallaf* adalah orang yang baru masuk Islam sudah sepantasnya mereka mendapatkan perhatian khusus dalam bidang ibadah dan ekonominya karena tidak semua dari mereka yang memutuskan untuk pindah agama memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang baik.

Ada beberapa *muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya yang saya ketahui mereka sudah mendapatkan bimbingan terhadap ajaran agama Islam dengan menemui salah satu *ustadz* atau *ustadzah*.<sup>4</sup> Namun sayangnya mereka tidak mendapatkan perhatian khusus terhadap ekonominya. Masih ada beberapa keluarga *muallaf* yang memerlukan bantuan terhadap ekonominya dilihat dari segi tempat yang dia tinggali, dilihat dari segi pekerjaan suaminya yang tidak memiliki pekerjaan tetap, dilihat dari segi pembiayaan yang tidak dapat mereka bayar secara tepat waktu. Sangat disayangkan apabila mereka tidak mendapatkan perhatian terhadap ekonominya karena ketika seseorang yang memerlukan uang untuk membayar kebutuhannya dikhawatirkan dia akan salah cara dalam mencari mencari uang. Sudah seharusnya sebagai umat muslim wajib untuk

---

<sup>4</sup> Observasi di Kota Palangkaraya, 11 Februari 2017.

melindungi dan menolong para *muallaf* agar dapat mengayominya dalam bidang ibadah dan ekonomi sehingga iman mereka tetap yakin terhadap agama Islam. Agar mereka tidak salah dalam mencari uang dan agar juga kehidupan para *muallaf* ini dapat menjadi lebih baik aman dan tetap yakin terhadap agama Islam. Dilihat dari beberapa *muallaf* yang saya temui ini mereka memerlukan bantuan terhadap ekonominya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari segi penghasilan dan kebutuhan yang mereka dapatkan mereka termasuk orang yang memiliki kekurangan dalam suatu penghasilan. Tidak hanya dari segi agama tpai juga dari segi kewarganegaraan mereka juga berhak mendapatkan bantuan sesuai dengan Dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara wajib melindungi segenap bangsa sebagai pemerintah juga termasuk mempunyai kewajiban untuk melindungi dan membantu terhadap mereka yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi *Muallaf* Di Kota Palangka Raya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perekonomian *muallaf* di Kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi *muallaf* di Kota Palangka Raya ?

### C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian *muallaf* di kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pemberayaan ekonomi *muallaf* di kota Palangka Raya.

### D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang pemberdayaan ekonomi *muallaf* di kota Palangka Raya.
  - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya.
  - b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
  - c. Sebagai informasi mengetahui sejauh mana pemberdayaan ekonomi *muallaf* di kota Palangka Raya.

- d. Sebagai informasi dalam permasalahan pemberdayaan ekonomi *muallaf* bagi para mahasiswa jurusan ekonomi syariah serta bagi masyarakat pada umumnya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian ebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluanyang berisi diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua berupa kajian pustaka yang berisi tinjauan tentang penelitian terdahulu, deskripsi teori yang berisi uraian tentang Teori Pemberdayaan, Tujuan Pemberdayaan, Tahapan Pemberdayaa, Teori Ekonomi, Teori Ekonomi Islam, Pemberdayaan Ekonomi, pemberdayaan Ekonomi Umat, Pemberdayaan Untuk Mengatasi Kemiskinan, Zakat sebagai Sarana untuk Mengatasi Kemiskinan, Teori Kesejahteraan, Pengertian *Muallaf*, dan kerangka pikir.

Bab tiga berupa metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang Pemberdayaan Ekonomi *Muallaf* di Kota Palangka Raya.

Bab lima berupa penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan, karya ilmiah yang penulis temukan berupa skripsi.

**Pertama**, Carolina Imran, 2008, Skripsi dengan judul “Mesjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat (studi kasus di Mesjid Al-Ittihadul Muhajirin perumahan Reni Jaya kecamatan Pamulung kota Tanggrang Selatan)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner, wawancara, dan riset keperputakaan. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif kemudian diolah menjadi data kuantitatif maka teknik yang digunakan adalah metode analisa statistik deskriptif.<sup>5</sup>

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, program pemberdayaan ekonomi di Mesjid Ittihadul Muhajirin melalui kegiatan ekonominya adalah koperasi, BMT, (*Baitul Maal Wa Tamwil*), tabungan haji, dan tabungan qurban, pelayanan kesehatan dan sewa kios. Dalam penelitian bahwa Mesjid Ittihadul Muhajirin dalam pemberdayaan ekonomi jamaahnya

---

<sup>5</sup> Carolina Imran, 2008, Mesjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/16197/1/CAROLINA%20IMRAN-FSH.pdf>, (online 20 Maret 2017).

belum signifikan bila di ukur dalam meningkatkan taraf hidup jamaahnya, namun di lihat dari segi peran Mesjid Ittihadul Muhajirin mampu berperan sebagai fungsinya, walaupun banyak kekurangan yang harus diperbaiki dengan program pemberdayaan ekonomi di Mesjid al-Ittihadul Muhajirin.

**Kedua**, Arif Suryadi, 2015, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Mesjid Nurul”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan pemberdayaan ekonomi jamaah yang di lakukan oleh Takmir Mesjid Nurul Ashri Catur Tunggal Depok Sleman dalam program pasar murah Berkas (barang baru dan bekas), pengobatan gratis (pelayanan kesehatan), penggalangan dana, bakti sosial Bazar di desa gunungijo Kulon Progo, program simpan pinjam usaha kecil dan menengah adalah dengan cara pemberian motivasi dan pelayanan kinerja melalui pengajian yang di lakukan oleh takmir mesjid, tahapan seleksi bagi persyaratan program pemberdayaan ekonomi, peninjauan, tes uji kelayakan bagi para jamaah yang lulus seleksi, membimbing dan mendampingi dengan cara pemberian pelatihan masyarakat sebagai anggota jamaah untuk dapat berwirausaha dan menjadi mandiri atau berdaya dengan keterampilan atau pelatihan membuat nasi bungkus, makanan ringan, roti,

---

<sup>6</sup> Arif Suryadi, 2015, Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Mesjid Nurul Ashri Catur Tunggal Depok, [http://digilib.uin-suka.ac.id/16345/1/11230085\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16345/1/11230085_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), (online 20 Maret 2017).

jajanan pasar, keripik, cara pengemasan dan lain sebagainya, kemudian hasil produksi itu semua di beli oleh Mesjid Nurul Ashri untuk kegiatan keagamaan mesjid.

**Ketiga,** Merla Liana Herawati, 2014, PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA (studi kasus di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul. Penelitian ini merupakan penelian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi yang mengacu pada pendekatan pengetasan kemiskinan melalui produksi kerajinan, adapun fungsinya adalah membangun dan mengembangkan potensi untuk mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi atapun sosial. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung Cumpung Adji melakukan beberapa kegiatan yaitu menciptakan keadaan membangkitkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi dan mengembangkan ekonomi masyarakat.<sup>7</sup>

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>7</sup> Merla Liana Herawati, 2014, PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA : Studi Di Dusun Santan, Guwosari, <http://digilib.uin-suka.ac.id/13800/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, (online 17 Maret 2017).

Tabel 1. 2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Carolina Imran	Mesjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat	Mengkaji tentang Pemberdayaan Ekonomi	Program pemberdayaan berupa koprase, BMT, ( <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> ) , tabungan haji, dan tabungan qurban, pelayanan kesehatan dan sewa kios
2	Arif Suryadi	Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Mesjid Nurul	Mengkaji tentang Pemberdayaan Ekonomi	Pemberdayaan Ekonomi dengan Program pasar murah barang baru dan bekas, penggalangan dana, bakti sosial, program simpan pinjam usaha kecil dan menengah
3	Merla Liana Herawati	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan	Mengkaji tentang pemberdayaan Ekonomi	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa melakukan beberapa

		Tempurung Kelapa (studi kasus di Dusun Santan, Guwosari		kegiatan yaitu menciptakan keadaan membangkitkan potensi masyarakat berkembang
--	--	---	--	--

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2018.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Teori Pemberdayaan

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) SDM menurut Clutterbuck, et al. (1995:12) mengemukakan dalam teorinya bahwa “*empowerment in terms of encouraging and allowing individuals to take personal responsibility for improving the way they do their jobs and contribute to the organization’s goal*”.<sup>8</sup>

Atas pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pemberdayaan dimaksudkan sebagai suatu pemberian semangat dan mengizinkan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam rangka memperbaiki cara yang mereka lakukan dalam pekerjaannya dan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Setelah remunerasi serta pembinaan disiplin, maka SDM tersebut perlu diberi semangat atau motivasi agar mereka tetap bekerja dengan baik dan selalu memberikan prestasi yang terbaik bagi organisasi.

<sup>8</sup> M. Kadarisman, *Manajemen Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, cet 2, h. 223-224.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri. Asumsi dasar yang dipergunakan adalah bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan daya, untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaan dirinya. Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam kemampuan sumber ekonomi seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi dan lapangan kerja, pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar, baik fisik maupun non fisik.<sup>9</sup>

Disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan potensi kemandirian dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dan mandiri. Pemberdayaan ini merupakan salah satu bentuk dukungan bagi seseorang yang sebelumnya tidak memiliki potensi yang baik maka dengan adanya pemberdayaan ini dapat merubah seseorang untuk menjadi seseorang yang lebih aktif dan lebih mandiri untuk menggali suatu potensi dalam dirinya menjadi lebih baik.

---

<sup>9</sup>Engking Soewarman Hasan, *Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul*, Bandung: Pustaka Rosda Karya, 2002, h. 56-57.

## b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya seseorang, baik itu berupa pengetahuan ataupun keterampilan supaya kemampuan seseorang dapat lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu pelaksanaan pemberdayaan pasti memiliki tujuan yang jelas dan berperan penting untuk terwujudnya masyarakat yang lebih sejahtera dari yang sebelumnya.

Menurut Totok Mardikanto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

### 1. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.<sup>10</sup>

### 2. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.

### 3. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk keluarga masyarakat.

### 4. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

---

<sup>10</sup> Mardikanto Totok, *Tanggungjawab Sosial Koporasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 202.

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali di sebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

#### 5. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkatan pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan akan memperbaiki keadaan kehidupan setiap masyarakat.

#### 6. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>11</sup>

Disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan ini untuk melakukan suatu perbaikan melalui aspek-aspek yang ada didalam masyarakat sehingga dapat merubah dan menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik.

#### c. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 202

semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>12</sup>

Disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk tahapan untuk mengembangkan masyarakat menjadi lebih baik dengan melakukan penyadaran pada diri untuk meningkatkan kapasitas diri menjadi lebih baik, membuka wawasan yang ada pada diri untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri, dan mengembangkan suatu kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri sendiri.

---

<sup>12</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, h.83.

## 2. Teori Ekonomi

### a. Teori Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* artinya tata kelola rumah tangga. Tata-kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah ekonomi merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup rumah tangga.<sup>13</sup>

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

#### 1. Adam Smith

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

---

<sup>13</sup> Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: Haji Masagung, 1990, h. 82.

## 2. Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui pengemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

## 3. Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Disimpulkan bahwa Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem secara langsung hubungan manusia membentuk suatu sistem ekonomi melalui interaksi dari unit-unit yang kecil dari konsumen dan produsen. Ekonomi merupakan sebuah cara manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber yang ada supaya dimanfaatkan sebagai suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **b. Teori Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa

---

<sup>14</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.3.

ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi Islam menurut beberapa ahli:

1. Muhammad Abdul Manan

Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2. M. Umer Chapra

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>16</sup>

Disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu aktifitas manusia yang berhubungan dengan syariat Islam. Islam memandang

---

<sup>15</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.

ekonomi ekonomi dengan positif semakin banyak manusia terlibat aktifitas ekonomi maka akan semakin baik dalam pengembangan sumberdayanya sepanjang kegiatan ekonomi tersebut sesuai dengan syariat Islam dengan melakukan kegiatan ekonomi yang tujuan utamanya adalah mencari ridho karena Allah SWT.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial-ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Pemberdayaan sosial ekonomi bermaksud menciptakan manusia swadaya dalam kegiatan sosialekonomi. Pemberdayaan ekonomi ini pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup dan kerja.<sup>17</sup>

Pengembangan dan pemberdayaan difokuskan pada dorongan yang pada akhirnya akan terjadi perubahan struktural dan dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konsisten perekonomian, yang tentunya mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengawasan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, penguasaan

---

<sup>17</sup> Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, h. 245.

kelembagaan serta pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia.<sup>18</sup>

Disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat agar dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Dengan melakukan berbagai kegiatan dan pengembangan pelatihan terhadap keterampilan manusia agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan dikembangkan dan menjadi suatu usaha.

#### **a. Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Untuk memberdayakan ekonomi umat berarti perlu mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya.<sup>19</sup>

Upaya penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan

---

56. <sup>18</sup> Sudarman Darim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h.

<sup>19</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adtya Media, 1997, h. 37.

meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>20</sup>

Disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu upaya juga untuk meningkatkan suatu ekonomi umat yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 38.

masih dalam keadaan lemah pemberdayaan ekonomi umat ini merupakan suatu tujuan agar setiap umat dapat mengembangkan potensi rakyat yang miskin untuk bisa menjadi umat yang mandiri dan mengembangkan diri menjadi lebih baik.

#### **b. Pemberdayaan Untuk Mengatasi Kemiskinan**

Menurut Ritonga memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kebutuhannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang perumahan, dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak.<sup>21</sup>

Kemiskinan merupakan permasalahan yang perlu bantuan dari pihak lain, pemerintah berkewajiban kepada rakyatnya mencari solusi bagi permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah dengan program-program dan kebijakan-kebijakannya. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan bermakna kondisi berdaya seseorang atau individu atau komunitas dibangun, dikembangkan, difasilitasi melalui interaksi sosial. Sebagai sebuah produk, maka kepastian masyarakat berdaya dalam kerangka pemberdayaan tersebut adalah kemampuan seseorang atau individu atau komunitas dalam

---

<sup>21</sup> Hamonangan Ritonga, *Perhitungan penduduk miskin*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2003, h. 43.

melakukan kontrol di setiap keputusan yang ingin dicapai atau direalisasikan atau dalam melakukan perubahan di sebuah komunitas.<sup>22</sup>

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, etos, budaya, politik, dan lain-lain. Pemberdayaan adalah sesuatu yang tidak dapat hanya dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi saja. Akibat dari pandangan tersebut, proyek pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan masyarakat lapisan bawah hanya sebatas pada upaya perbaikan kondisi ekonomi (peningkatan pendapatan) dan perubahan budaya melalui proyek-proyek pelatihan kerja kelompok miskin kebijakan yang menekankan serangan langsung (*directattack*) terhadap penyebab kemiskinan merupakan langkah yang perlu didukung baik pada tingkat pemikiran akademik atau kebijakan praktik sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan lapisan miskin secara langsung terkena problem, pada khususnya.<sup>23</sup>

Disimpulkan bahwa pemberdayaan ditujukan kepada keluarga yang tidak mampu dan tujuannya adalah agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk bisa lebih berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Melaksanakan pemberdayaan khusus kepada masyarakat, perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar.

---

<sup>22</sup> Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Jakarta: Qisthi Press, 2016, h. 43

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 67

### c. Zakat Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Allah telah menetapkan hukumnya wajib. Diwajibkan mengeluarkan zakat harta pada tahun kedua hijriyah sesudah zakat fitrah. Dengan demikian zakat adalah pembersihan harta yang didasarkan pada keimanan kepada Allah, bahwa dalam setiap harta yang di peroleh terdapat hak fakir miskin dan lain-lainnya.<sup>24</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para *muallaf* yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (60).<sup>25</sup>

Ayat menyebutkan bahwa yang berhak menerima zakat ialah : (1)

Orang fakir adalah orang yang sengsara hidupnya tidak punya harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (2) Orang miskin adalah orang yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam keadaan kurang. (3) Pengurus zakat adalah orang yang di beri tugas

<sup>24</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Fiqih Ibadah, Bandung: PT Pustaka Setia, 2015, h.205.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, h. 137.

untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. (4) *Muallaf* adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan juga untuk melepaskan muslim yang di tawan oleh orang-orang kafir. (5) Orang yang berhutang adalah orang yang karena kepentingan bukan untuk maksiat dan tidak sanggup membayarnya. (6) Orang yang pada jalan Allah (*fi-sabilillah*) yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Adapun yang berpendapat bahwa *fi-sabilillah* itu mencakup juga kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. (7) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Zakat mengandung pengertian bersih, suci, berkembang, dan bertambah mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat. Dengan demikian lembaga zakat itu diwajibkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan tujuan dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut diantaranya:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharim*, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir atau loba pada pemilik harta.

5. Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dalam hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara orang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
8. Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
9. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Rasulullah telah menjelaskan bahwa zakat merupakan uang yang dipungut dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada yang miskin. Oleh karena itu tujuannya adalah mendistribusikan harta di masyarakat dengan cara sedemikian rupa sehingga tidak seorang pun masyarakat muslim yang tinggal dalam keadaan miskin (melarat).<sup>26</sup>

Dibutuhkan strategi untuk membantu mereka yang memerlukan pekerjaan yang baik. Menurut Anwar Arifin dengan adanya strategi ini dapat menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum menentukan sebuah kepuasan untuk membuat suatu usaha atau pekerjaan yang baik strategi yang baik akan memberikan gambaran

---

<sup>26</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2011, h.30

tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan organisasi atau perusahaan.<sup>27</sup>

Peran pemerintah dalam pengelolaan zakat adalah sebagai regulator, motivator, fasilitator, dan koordinator.

7. Regulator pemerintah berkewajiban menyiapkan berbagai peraturan dan petunjuk pelaksanaan yang mengatur tata cara pengelolaan zakat sebagai penjabaran dari ketentuan syariah ataupun undang-undang.
8. motivator, pemerintah melaksanakan berbagai program sosialisasi dan orientasi, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait.
9. fasilitator, pemerintah menyiapkan berbagai fasilitas penunjang operasional pengelolaan zakat, baik perangkat lunak maupun perangkat keras.
10. koordinator pemerintah mengoordinasikan semua lembaga pengelolaan zakat di semua tingkatan serta melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Imam Suprayogo, dana zakat yang telah terkumpul di distribusikan dalam empat bentuk, yaitu:

---

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo, 1984, h. 59.

<sup>28</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 128.

1. Konsumtif tradisional, yakni zakat yang langsung diberikan secara langsung kepada mustahik, seperti beras dan jagung perbaikan rumah, dan lain-lainnya.
2. Konsumtif kreatif, yakni zakat yang dirupakan dalam bentuk lain, dengan harapan dapat bermanfaat lebih baik semisal beasiswa, peralatan sekolah, dan pakaian anak-anak yatim.
3. Produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang dapat berkembang baik atau alat utama kerja, seperti kambing, sapi, alat cukur, dan mesin jahit.
4. Produktif kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk modal kerja sehingga penerimaannya dapat mengembangkan usahanya setahap lebih maju.<sup>29</sup>

Disimpulkan bahwa zakat merupakan suatu dana yang berasal dari orang-orang yang memiliki penghasilan lebih dan dikumpulkan kepada pengelola zakat yang tujuannya diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dana zakat ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bantuan pengembangan terhadap masyarakat miskin khususnya yang beragama Islam. Menurut Anwar Arifin dengan adanya pengumpulan dana zakat ini dapat dikumpul dan didistribusikan kepada pihak yang berhak dan selain didistribusikan kepada yang berhak juga dapat diberikan kepada orang yang dapat memanfaatkan dana tersebut untuk suatu usaha dan mengembangkannya menjadi usaha yang berkembang dengan baik.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 128.

#### 4. Teori Kesejahteraan

Sayogyo (1984) mengkaji kesejahteraan dan mendefinisikan kesejahteraan keluarga sebagai penjabaran delapan jalur pemerataan dalam trilogi pembangunan sejak Repelita III, yaitu: peluang berusaha, peluang bekerja, tingkat pendapatan, tingkat pangan, sandang, perumahan, tingkat pendidikan dan kesehatan, peran serta, pemerataan antar daerah, desa/kota, dan kesamaan dalam hukum.

Mirrowsky dan Ross (1989) mengkaji kajian kesejahteraan dengan penyakit, kesakitan, kesulitan ekonomi yang dihubungkan dengan depresi. Kepuasan hidup sebagai bagian dari dimensi kesejahteraan meliputi kesehatan, penerimaan terhadap kecukupan ekonomi, pertolongan (dukungan sosial), dan interaksi sosial.

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut Hak Asasi Manusia, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik

dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar Hak Asasi Manusia.<sup>30</sup>

Terdapat 3 segi sudut dalam pandang syariah dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.<sup>31</sup>

Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur’an Surah Al-Anbiya : 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan

<sup>30</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, h. 24.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 85-87.

dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.<sup>32</sup>

Disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu keadaan dari masyarakat yang dalam kehidupannya apakah sudah memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik. Dilihat dari segi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang baik dan sejahtera.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 87.

## 5. Pengertian *Muallaf*

*Muallafah* adalah bentuk jamak dari kata *muallaf*, yang berasal dari kata *al-ulfah* (الألفة), maknanya adalah menyatukan, melunakkan dan menjinakkan. Orang Arab menyebut hewan yang jinak dan hidup di sekeliling manusia dengan sebutan *hayawan alif*, atau hewan peliharaan. *Allafa bainal qulub* (ألف بين القلوب) bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda.<sup>33</sup>

*Muallaf* dalam pengertian bahasa adalah orang yang di condongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan. Adapun pengertian dalam syariah, *muallaf* adalah orang-orang yang di kaitkan hatinya untuk mencondongkan mereka pada Islam, mengkokohkan hati mereka pada Islam, menghilangkan mereka dari bahaya kaum muslimin, dan menolong mereka dari musuh-musuh mereka.

*Muallaf* dengan lafadz “*al-muallafatu qulubuhum*”. Secara bahasa, “*Muallafu Qulubuhum* berarti orang-orang yang dikehendaki agar hatinya cenderung atau tetap kepada Islam. Sedangkan secara terminologi adalah mereka yang dikehendaki agar hatinya cenderung atau tetap kepada Islam, menghentikan kejahatan terhadap kaum muslimin, atau diharapkan memberi manfaat dalam melindungi kaum muslimin atau menolong mereka terhadap musuh.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dalam mazhab Mālikī terdapat dua pendapat mengenai *mu'allafah qulūbuhum*. Pendapat pertama mengatakan *muallafat qulūbuhum* adalah: *orang kafir (yang diberi zakat) untuk mengislamkannya*. Pendapat kedua mengatakan golongan ini adalah: *Orang yang baru masuk Islam (dan diberi zakat untuk menguatkan keislaman mereka*.

<sup>34</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-maraghi*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1992, h. 240-242.

Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah juga mendefinisikan “*al-muallafatu qulubuhum*” dengan arti “yang dijinakkan hati mereka.” Secara garis besar kelompok ini terbagi kepada dua, yaitu kafir dan muslim. Kafir terbagi dua juga, pertama yaitu orang kafir yang memiliki kecenderungan memeluk agama Islam, maka mereka dibantu, kedua mereka yang keberadaannya dikhawatirkan gangguannya terhadap Islam dan umatnya.<sup>35</sup>

Tafsir Ibnu Katsir juga menyebutkan bahwa yang disebut *muallaf* adalah mereka yang dibujuk hatinya agar mau masuk Islam, maka ada diantara mereka itu orang-orang yang diberi zakat agar masuk Islam.<sup>36</sup>

Yusuf Al Qardhawi menjelaskan *muallaf* adalah mereka yang diberikan harta zakat dalam rangka mendorong untuk masuk Islam atau mengokohkan KeIslaman mereka, atau agar condong dan berpihak kepada Islam, atau untuk menolak keburukan mereka terhadap kaum muslimin, mengharapkan manfaat dan bantuan mereka dalam membela kaum muslimin, atau agar mereka dapat menolong kaum muslimin dari musuh mereka.<sup>37</sup>

Disimpulkan bahwa *muallaf* adalah seorang yang hatinya diberikan hidayah oleh Allah untuk percaya dan yakin bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Ada beberapa orang yang mendapatkan hidayah dari Allah untuk berpindah keyakinan dan memeluk agama Islam. Beberapa

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta :Lentera Hati, 2002, h. 597-598.

<sup>36</sup> Salim Bahreisyi , *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988, h. 75.

<sup>37</sup> Yusuf Al-Qardawy, *Fiqh Zakat*, Bogor, Pustaka Litera AntarNusa, 2004, cet.7, h. 594-598.

penyebab seseorang yang pindah keyakinan untuk memeluk agama Islam diantaranya, ketika hatinya sudah mulai suka dan tertarik saat mendengarkan kumandang azan (panggilan sholat), melihat betapa tertib dan bersatunya umat Islam ketika menyembah Tuhannya, menghadap ke arah yang satu yakni kiblat ke Ka'abah, berpakaian yang sama (untuk wanitanya), dan sebelum menyembah Tuhannya (sholat), harus bersuci terlebih dahulu (wudhu), tertarik kepada calon pasangan hidupnya (calon suami/calon isteri) yang beragama Islam. Ketika dia benar-benar yakin terhadap agama Islam maka dia akan memutuskan untuk pindah dan meyakinkan keimanannya terhadap agama Islam.

### C. Kerangka Pikir

*Muallaf* adalah seseorang yang mendapat sebuah hidayah dari Allah SWT. bahwa agama Islam merupakan agama yang benar. Dengan adanya hidayah tersebut ia mempelajari tentang bagaimana agama Islam sesungguhnya sampai dia memutuskan untuk pindah dan meyakini untuk masuk agama Islam dengan menemui salah satu *ustadz* atau *ustadzah* yang dapat membimbingnya untuk mengucapkan kalimat syahadat.

Ekonomi *muallaf* yang saya temui di Kota Palangka Raya masih ada beberapa *muallaf* yang keadaan ekonominya masih lemah. Dilihat dari segi pekerjaan suaminya yang tidak tetap, dilihat dari segi penghasilan yang didapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup masih ada pembiayaan yang harus dibayar dan menunggak. Sebagai umat muslim dan sebagai pemerintah wajib untuk melindungi dan menolong para *muallaf* ini dalam

bidang ekonominya agar iman mereka tetap kuat dan yakin terhadap agama Islam.

Pemberdayaan ekonomi *muallaf* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat para *muallaf* yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata. Yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi *muallaf* ini adalah untuk memberikan sebuah kemampuan untuk para *muallaf* agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara yang lebih baik.

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pikir yang menjadi landasan dalam pengambilan data di lapangan. Sehingga dapat diketahui kondisi perekonomian *muallaf* di kota Palangkaraya. Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual teoritis seperti yang tersaji dalam gambar sebagai berikut:

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian adalah dua bulan terhitung pada bulan 31 oktober dan sampai bulan 30 november 2017 setelah mendapat ijin resmi dari IAIN Palangka Raya untuk menggali, menganalisis serta mengumpulkan data-data dan fakta.

Adapun tempat penelitian ini adalah di *Muallaf* yang bertempat tinggal di Kecamatan Pahanduut Kota Palangka Raya.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat.<sup>38</sup>

Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan *purposif sampling*, dalam teknik ini peneliti mengambil sampel yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari lamanya ia menjadi *muallaf* sehingga penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>38</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hal.21.

<sup>39</sup> Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmuilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hal.106.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 5 orang *muallaf* dan satu orang staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palangka Raya. Adapun ciri-ciri *muallaf* yang di jadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Khusus *muallaf* yang bertempat tinggal di kecamatan pahandut
2. Lamanya menjadi *muallaf* di bawah 5 tahun
3. *Muallaf* yang sudah berkeluarga
4. Di lihat dari segi pendidikan *Muallaf* minimal SMA
5. *Muallaf* yang berpenghasilan lemah dibawah satu juta

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi *Muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Disini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada

subjek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>40</sup>

## 2. Wawancara

Penggunaan metode ini didasarkan dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, dan juga masa mendatang.<sup>41</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen disini, meliputi materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>42</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), cerita, biografi, peraturan serta

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 173.

<sup>41</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 176.

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 199.

kebijakan. contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan dokumen berbentuk catatan, gambar dan rekaman saat melakukan wawancara dengan responden.

### **E. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data merupakan suatu upaya dilakukan untuk menjamin agar semua data yang diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memelihara dan menjamin agar data yang berhasil dihimpun itu benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Jadi untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, akan diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik (triangulasi). Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>43</sup>

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... h. 78.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data Model Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif deskriptif melalui tiga proses, yaitu:

1. Proses data *reduction* (pengurangan atau penetapan data), yaitu semua data hasil wawancara yang terkumpul tentang Pemberdayaa Ekonomi *Muallaf* di Kota Palangka Raya akan terpilih data yang relevan sebagai persiapan untuk ditulis dalam laporan penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>44</sup>
2. Data *display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.
3. Data *conclusion* atau penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 307.

wawasan umum yang disebut tiga hal pokok yaitu reduksi data menjurus kepada penyajian data dan terakhir ditarik kesimpulan.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 308-310.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

##### **1. Sejarah Desa Kecamatan Pahandut**

Kota Palangka Raya bukanlah sebuah kota yang tua, tetapi berasal dari sebuah pedukuhan kecil yang bernama PAHANDUT. Ketua Kalimantan Tengah memisahkan diri dengan Kalimantan Selatan maka dimulailah mencari tempat yang akan menjadi Ibu Kota Provinsi. Saat itu banyak kota yang mengajukan diri untuk menjadi Ibu kota, tetapi Tjilik Riwut ingin membuat Ibu kota baru dan tanpa bekas-bekas penjajahan kolonial Belanda atau Jepang. Project ini pun sangat disambut baik oleh presiden soekarno, maka itulah sebabnya soekarno pun ingin memindahkan Ibu Kota Republik ini ke Palangka Raya. Maka dipilihlah sebuah penduduk kecil di DAS Kahayan, yang jika kita buat garis maka kota ini akan berada tepat di tengah-tengah Indonesia. Nama Pahandut sebenarnya adalah nama seseorang yaitu Bapak Handut. Handut adalah nama anak tertua bapak ini, sesuai adat Dayak untuk memanggil seseorang berdasarkan nama anak tertuanya.

Perkampungan yang kaya akan sejarah ini, saat ini menjadi perkampungan yang padat dan kumuh. Orang-orang Dayak penduduk aslinya bnyak yang pindah ke tempat lain sebab beberapa kali tempat ini mengalami kebakaran akibat juga semakin padatnya pendatang terutama

dari Banjar. Namun bukan berarti tidak ada sia-sia peninggalan Budaya Dayak tempat ini.

Dahulunya di Pahandut terdapat sebuah HUMA HAI – Rumah Asli Dayak Ngaju yang terletak di depan Pelabuhan Rambang dan keluarga penulis juga ada yang merupakan penghuni HUMA HAI ini, namun ketika terjadi kebakaran maka sudah tidak ditemukan lagi HUMA HAI ini. Ada banyak spot yang menarik untuk dikunjungi di Palangka Raya hanya memang Pemerintah Kota masih belum optimal mengembangkan objek-objek wisata ini.

Tidak semua orang Palangka Raya tahu bahwa dahulu ada sebuah pesanggrahan Presiden Soekarno di Palangka Raya. Dahulu ketika Presiden Soekarno pergi ke Kalimantan Tengah untuk meletakkan batu pertama pembangunan Kota Palangka Raya, maka dibangunlah sebuah pesanggrahan untuk beliau. Pesanggrahan ini terletak di jalan Kalimantan, gang pesanggrahan.

Saat penulis pergi ke lokasi ini yang tersisa hanya sebuah tiang jhinya sebab konon pada tahun 70an pernah terjadi kebakaran. Dan saat ini sisa persanggrahan ini dijadikan KRAMAT buat orang-orang yang ingin berhajat tertentu dengan mengikatkan kain kuning pada tiang ini. Penulis mencoba menggali informasi dengan penduduk di sekitar persanggrahan ini ternyata tidak ada yang tahu sama sekali sebab ternyata mereka adalah pendatang baru yang menempati area persanggrahan ini diimpit oleh pemukiman tanpa ijin ini. Memang sangat di sayangkan,

padahal tempat ini jika direhab ulang akan menjadi daya tarik wisata pinggiran sungai yang menarik karena memang lokasinya yang berada di pinggiran sungai kahayan.

Ketika terjadi musibah kebakaran yang berkali-kali di Pahandut ini, ada satu KERAMAT yang selalu selamat dari bencana ini. KERAMAT ini adalah sebua PASAH PATAHU pondok untuk roh-roh suci. Dalam PASAH PATAHU ini terdapat BATU PETAHU dan sesajian. Batu ini konon jika dilempar kemana saja maka akan kembali ketempat asalnya dan jika dicuri akan mengakibatkan yang mencurinya sakit.

SANDUNG adalah pekuburan orang Dayak yang beragama keharingan. Didaerah pahandut ini masih banyak terdapat sandung-sandung tua milik tokoh-tokoh Pahandut, sebut saja sandng milik NGABE SOEKAH yang pernah masuk dalam acara Tukul Jalan-Jalan, kemudian juga ada sandung Damang SIMAL PENYANG, beliau adalah salah satu sesepuh Pahandut dan menjabat Damang terlama. Disandung-sandung inilah kita bisa melihat ukiran-ukiran khas Dayak Ngaju yang berbeda dengan motif Dayak lainnya. Sebab motif Dayak Ngaju lebih didominasi oleh floral.<sup>46</sup>

## 2. Geografi

Kecamatan Pahandut adalah salah satu diantara 5 (lima) Kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 117,25 Km2 dengan topografi terdiri dari tanah datar, berawa-rawa dan dilintasi oleh sungai Kahayan.

---

<sup>46</sup> Langen Sari, *Profil Kecamatan Pahandut 2016*.

Yang secara administrasi berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Tengah
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sebangau
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Sebangau
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Jekan Raya

### 3. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Keluarga

Berikut jumlah perkembangan penduduk dan perkembangan keluarga:

- a. Jumlah Penduduk

Tabel 2. 3

Jumlah Penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun Ini	25661 Orang	29957 Orang
Jumlah Penduduk Tahun Lalu	20870 Orang	19665 Orang
Presentase Perkembangan	2296%	2183%

Sumber : Langen Sari, *Profil Kecamatan Pahandut 2016*

- b. Jumlah Keluarga

Tabel 3. 3

Jumlah Keluarga

Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah Keluarga Tahun ini	2853 KK	9503 KK	12156 KK
Jumlah Keluarga Tahun lalu	9386 KK	8800 KK	18186 KK
Presentase Berkembang	-696%	574%	

Sumber: Langen Sari, *Profil Kecamatan Pahandut 2016*.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berikut jumlah Penduduk Menurut Agama/Aliran Kepercayaan Kecamatan Pahandut 2016

Tabel 4. 3

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	23 593
Kristen	1 510
Katolik	105
Budha	74

*Sumber:* Badan Pustaka Statistik Kota Palangka Raya, *Kecamatan Pahandut dalam Angka*, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya.

### B. Penyajian Data

Dalam penyajian data hasil penelitian ini penulis terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya kepada para subjek-subjek penelitian yaitu para *muallaf* di Kota Palangka Raya Kecamatan Pahandut.

#### 1. Kondisi Perekonomian *Muallaf* di Kota Palangka Raya

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan para *muallaf* di Kota Palangka Raya, kecamatan Pahandut.

##### a. Narasumber Pertama

Berikut adalah identitas narasumber pertama yang penulis wawancara:

Narasumber pertama adalah Ibu NF yang berasal dari desa Tumbang Melawan lahir pada tanggal 6 Januari 1989 yang sekarang

beliau berusia 28 tahun. Beliau memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* sekitar satu tahun yang lalu. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu NF mengenai dari mana asal tempat tanggal lahir beliau, berapa usia sekarang, sudah berapa lama beliau memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* dan apa alasannya untuk menjadi seorang *muallaf*. Berikut penuturan beliau:

“Saya berasal dari desa Tumnang melawan, lahir pada tanggal 6 Januari 1989 jadi saya sekarang berusia 28 tahun. Saya memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* sudah sekitar satu tahun lebih. Alasan saya untuk menjadi seorang *muallaf* karena saya mengikuti agama suami saya”.<sup>47</sup>

Kemudia penulis menanyakan perihal kondisi ekonomi keluarga Ibu NF dan suami, penulis menanyakan apa pekerjaan Ibu NF dan suaminya, apakah hasilnya cukup untuk membiayai kebutuhan hidup, dan apakah Ibu NF memiliki pembiayaan perbulan (hutang/kredit). Berikut penuturan beliau:

“Pekerjaan saya saat ini pengurus desa saya bolak-balik dari desa ke Palangka Raya karena saya sambil kuliah disalah satu universitas Palangka Raya, dan suami saya juga pengurus desa, penghasilan kami saat ini kurang karena untuk pembiayaan seperti kredit motor dan bayar kuliah juga masih menunggak”.

Berdasarkan wawancara di atas di ketahui bahwa Ibu NF, usia 28 tahun, beliau pindah agama karena yakin dan mengikuti suaminya. Beliau bekerja menjadi pengurus desa, untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau merasa kurang karena untuk pembiayaan yang seperti

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Ibu NF Pada Tanggal 10 November 2017.

biaya kredit motor dan biaya kuliah yang menunggak karena keterbatasan penghasilan yang di peroleh.

**b. Narasumber Kedua**

Berikut adalah identitas narasumber kedua yang penulis wawancara:

Narasumber kedua adalah Ibu YT yang berasal dari desa Malungai lahir pada tanggal 5 Desember 1996 yang sekarang berusia 21 tahun. Beliau memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* sekitar satu tahun yang lalu. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu YT mengenai dari mana asal tempat tanggal lahir beliau, berapa usia sekarang, sudah berapa lama beliau memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* dan apa alasannya untuk menjadi seorang *mullaf*. Berikut penuturan beliau:

“Berasal dari desa Malungai lahir pada tanggal 5 Desember 1996, usia aku sekarang 21 tahun. Aku memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* Sekitar tahun. Alasan aku memutuskan menjadi seorang *muallaf* yang terutama karena mengikuti suami dan karena aku yakin”<sup>48</sup>.

Kemudia penulis menanyakan perihal kondisi ekonomi keluarga Ibu YT, penulis menanyakan apa pekerjaan Ibu YT dan suami, apakah cukup untuk membiayai kebutuhan hidup, dan apakah Ibu YT memiiki pembiayaan perbulan (hutang/kredit). Berikut penuturan beliau:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu YT Pada Tanggal 13 November 2017.

“Pekerjaan aku saat ini menjadi seorang Ibu Rumah Tangga, suami aku bekerja sebagai kuli bangunan, untuk memenuhi kebutuhan hidup ya kurang karena kami memiliki tanggungan seperti bayar sewa rumah, ya terkadang kami juga bayarnya terlambat dan menunggak karenakan hasil dari pekerjaan suami aku tidak menentu”.

Berdasarkan wawancara di atas di ketahui bahwa Ibu YT, usia 28 tahun, beliau pindah agama karena mengikuti suami dan karena yakin. Beliau menjadi seorang Ibu Rumah Tangga, untuk kebutuhan hidup beliau merasa kurang karena harus membayar sewa rumah yang terkadang terlambat dan menunggak karena penghasilan dari suaminya yang bekerja sebagai kuli bangunan tidak menentu.

### c. Narasumber Ketiga

Berikut adalah identitas narasumber ketiga yang penulis wawancara:

Narasumber ketiga adalah Ibu LT yang berasal dari desa Dirung Pundu lahir pada tanggal 8 April 1992 sekarang beliau berusia 25 tahun. Beliau memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* sekitar satu tahun yang lalu. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu LT mengenai dari mana asal tempat tanggal lahir beliau, berapa usia sekarang, sudah berapa lama memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* dan apa alasannya untuk menjadi seorang *muallaf*.

Berikut penuturan beliau:

“Saya berasal dari desa Dirung Pindu lahir pada tanggal 8 April 1992, usia saya sekarang 25 tahun. Saya memutuskan menjadi seorang *muallaf* sekitar satu tahun. Alasan saya memutuskan menjadi seorang *muallaf* karena saya yakin,

waktu waktu saya masih non Islam saya juga belajar tentang agama Islam dan saya merasa bahwa agama yang benar-benar fitrah itu agama islam”<sup>49</sup>.

Kemudian penulis menanyakan perihal kondisi ekonomi keluarga Ibu LT, penulis menanyakan apa pekerjaan Ibu LT dan suami, apakah hasilnya cukup untuk membiayai kebutuhan hidup, dan apakah memiliki pembiayaan perbulan (hutang/kredit). Berikut penuturan beliau:

“Pekerjaan saya saat ini menjadi Ibu Rumah Tangga, dan suami saya bekerja sebagai guru honorer, untuk penghasilan ya sebenarnya sih kurang karena kami jugakan sambil sambil bayar barak untung saja yang punya barak mertua saya jadi ada keringanan untuk membayar barak”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa Ibu NF usia 25 tahun, beliau memutuskan untuk menjadi seorang *muallaf* karena keyakinan dari diri sendiri dan belajar tentang agama Islam sehingga dapat meyakini bahwa agama yang benar itu adalah agama Islam. Beliau bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Untuk kehidupan sehari-hari beliau merasa kurang karena penghasilan dari suaminya yang sebagai guru honorer masih sedikit.

#### **d. Narasumber Keempat**

Berikut adalah identitas narasumber keempat yang penulis wawancara:

Narasumber keempat adalah Ibu DY yang berasal dari desa Sadung Tambung lahir pada tanggal 3 Juli 1994 yang sekarang berusia 23 tahun, beliau memutuskan menjadi seorang *muallaf* sekitar 1 tahun

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu LT Pada Tanggal 17 November 2017.

yang lalu. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu DY mengenai dari mana asal tempat tanggal lahir beliau, berapa usia beliau, sudah berapa lama untuk memutuskan menjadi seorang *muallaf* dan apa alasannya untuk menjadi seorang *muallaf*. Berikut penuturan beliau:

“Saya berasal dari desa Sandung Tambun, usia saya sekarang 23 tahun. Saya memutuskan menjadi seorang *muallaf* sekitar dua tahun yang lalu. Tidak ada alasan yang lain hanya karena saya yakin dan mengikuti suami”.<sup>50</sup>

Kemudian penulis bertanya perihal kondisi ekonomi Ibu DY, penulis menanyakan apa pekerjaan Ibu DY dan suami, apakah hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan apakah Ibu DY memiliki pembiayaan perbulan (hutang/kredit). Berikut penuturan beliau:

“Pekerjaan saya menjadi Ibu Rumah Tangga, suami saya bekerja menjadi buruh di pasar, untuk penghasilan sebenarnya kurang namanya juga bekerja sebagai buruh penghasilan ya tidak menentu dan pekerjaan juga terkadang ada terkadang juga tidak ada”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa Ibu DY usia 25 tahun, beliau pindah agama karena beliau yakin dan juga karena mengikuti sang suami. Beliau adalah seorang Ibu Rumah Tangga, untuk penghasilan sehari-hari beliau merasa kurang karena penghasilan dari suaminya yang sebagai buruh tidak banyak dan juga tidak menentu.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu DY Pada Tanggal 21 November 2017.

#### e. Narasumber Kelima

Berikut adalah identitas narasumber keempat yang penulis wawancara:

Narasumber keempat adalah Ibu NN yang berasal dari Palangka Raya lahir pada tanggal 6 Mei 1988 yang sekarang berusia 29 tahun, beliau memutuskan menjadi seorang *muallaf* sekitar tiga tahun yang lalu. Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu NN mengenai dari mana asal tempat tanggal lahir beliau, berapa usia beliau, sudah berapa lama untuk memutuskan menjadi seorang *muallaf* dan apa alasannya untuk menjadi seorang *muallaf*.

Berikut penuturan beliau:

“Saya berasal dari Palangka Raya, usia saya sekarang 28 tahun. Saya memutuskan menjadi seorang *muallaf* sekitar tiga tahun yang lalu. Karena saya yakin dan mengikuti agama sumi saya”.<sup>51</sup>

Kemudian penulis bertanya perihal kondisi ekonomi Ibu NN, penulis menanyakan apa pekerjaan Ibu NN dan suami, apakah hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan, dan apakah Ibu NN memiliki pembiayaan perbulan (hutang/kredit). Berikut penuturan beliau:

“Pekerjaan saya menjadi Asisten Rumah Tangga, suami saya sudah meninggal satu tahun yang lalu, untuk penghasilan saya sebenarnya kurang karena saya membutuhkan biaya lebih untuk membeli keperluan-keperluan anak yang masih kecil dan saya juga sering

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu NN Pada Tanggal 21 November 2017.

kerepotan bekerja sambil mengurus anak. Terkadang anak saya titipkan ke orang tua saya selama saya bekerja”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa Ibu NN usia 28 tahun, beliau pindah agama karena beliau yakin dan juga karena mengikuti agama suami. Beliau adalah seorang Asisten Rumah Tangga, untuk penghasilan beliau merasa kurang beliau juga memerlukan biaya tambahan lainnya seperti keperluan anaknya yang masih kecil.

### **C. Pemberdayaan Perekonomian *Muallaf* di Kota Palangka Raya**

Pada wawancara selanjutnya, penulis menanyakan mengenai bantuan dalam bidang ekonomi, apakah ada bantuan dari pihak BAZNAS untuk para *muallaf*, kalau ada bantuan seperti apa yang di berikan oleh pihak BAZNAS. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan para narasumber:

Penuturan narasumber pertama:

“Tidak adanya bantuan dari pihak BAZNAS”.

Penuturan narasumber kedua:

“Dari pihak BAZNAS awal saya masuk Islam saya mendapatkan bingkisan berupa paket ibadah yang isinya ada mukena, kopiah, sejadah, Al-Qur’an kalau bantuan secara khusus tidak ada”.

Penuturan narasumber ketiga:

“Dari pihak BAZNAS waktu awal saya masuk Islam saya mendapatkan bingkisan berupa paket ibadah yang isinya itu ada mukena, sejadah, kopiah dan Al-Qur’an untuk bantuan secara khusus seperti pemberian dana tidak ada”.

Penuturan narasumber keempat:

“Dari pihak BAZNAS waktu awal saya masuk Islam saya tidak mendapatkan apa-apa dan berupa dana secara khusus saya juga tidak mendapatkan”.

Penuturan yang ke Lima

“dari pihak BASNAS saya tidak mendapatkan apa-apa”.

Setelah mendengarkan penuturan narasumber, penulis menanyakan mengenai apakah ada harapan Ibu terhadap lembaga BAZNAS yang mengelola zakat. Berikut hasil wawancaranya:

Penuturan narasumber pertama:

“Harapan saya terhadap badan amil zakat dapat bantuan berupa dana yang bisa di jadikan usaha setidaknya saya bisa meringankan beban saya untuk membayar hutang-hutang saya”.

Penuturan narasumber kedua:

“Aku berharap kalau memang ada bantuan berupa dana aku akan membuat sebuah usaha kecil untuk membantu suami aku membayar sewa rumah”.

Penuturan narasumber ketiga:

“Harapan saya kepada badan amil zakat untuk dapat memberikan perhatian khusus lah kepada keluarga saya yang sebenarnya memerlukan bantuan berupa dana yang dapat di jadikan usaha agar hidup kami bisa lebih baik daripada sekarang ini.

Penuturan narasumber ke empat:

“Harapannya bisa mendapatkan bantuan berupa dana usaha atau sebuah pekerjaan untuk suami saya agar penghasilannya bisa lebih baik”.

Penuturan narasumber ke lima:

“Harapan saya bisa mendapatkan bantuan berupa dana dan dananya bisa saya manfaatkan untuk berjualan di rumah saja sambil menjaga anak saya yang masih kecil”.

Lalu penulis menanyakan kepada pihak salah satu pegawai BAZNAS di Kota Palangka Raya kecamatan Pahandut mengenai apakah ada bantuan secara khusus berupa dana untuk pemberdayaan ekonomi kepada para *muallaf* di Kota Palangka Raya. Apakah ada rencana kedepan untuk memberikan bantuan berupa ekonomi kepada *muallaf* yang memerlukan bantuan. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk bantuan dana secara khusus belum ada, hanya saja ada pemberian seperti alat sholat mukena, sejadah, kopiah dan Al-Qur’an untuk dapat memperkuat aqidah mereka terhadap agama Islam, untuk bantuan berupa ekonomi masih dalam wacana kedepan karena untuk memberikan bantuan berupa dana usaha harus melihat dulu orang yang benar-benar serius dalam melaksanakan sebuah usaha dan juga harus dalam pengawasan untuk melihat hasil dari usaha tersebut apakah bisa berkembang atau tidak.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengetahui bahwa ekonomi *muallaf* di Kota Palangka Raya khususnya di kecamatan pahandut masih lemah. Masih ada beberapa keluarga yang penulis wawancara ini memiliki penghasilan yang di bawah rata-rata. Mereka sangat membutuhkan perhatian khusus terhadap ekonominya agar hidup mereka bisa menjadi lebih baik. Di ketahui juga bahwa untuk lembaga BAZNAS sendiri belum memiliki rencana untuk membantu para yang secara khusus berupa ekonomi.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan staf Baznas kecamatan pahandut Kota Palangka Raya, pada tanggal 23 Oktober 2017.

## **D. Analisis**

Jumlah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemuas kebutuhan manusia terbatas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain yaitu, faktor fisik, faktor moral, faktor pendidikan, faktor ekonomi dan, faktor sosial budaya. Dalam kehidupan sehari-hari ekonomi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, oleh karena itu ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

### **1. Kondisi Ekonomi *Muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya**

Ekonomi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan hidup kita sebagai manusia harus bekerja keras. Tidak dapat dipungkiri bahwa yang terjadi pada masyarakat sekarang ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi di jaman sekarang untuk membeli sesuatu barang dengan cara yang mudah yaitu dengan mengajukan sistem kredit. Tidak sedikit orang yang memutuskan untuk membeli barang dengan cara kredit namun ketika jangka waktu untuk membayar kreditan tersebut mereka tidak bisa membayar di karenakan kebutuhan mereka yang melampaui batas.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di paparkan pada bab penyajian data diketahui bahwa masih ada beberapa *muallaf* yang berada

di Kota Palangka Raya khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan Pahandut ini dapat dilihat dari segi ekonominya para muallaf ini yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang tidak mencukupi.

Berdasarkan dari usaha suami para *muallaf* Selaras dengan teori ekonomi menurut Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia diketahui bahwa para suami *muallaf* ini sudah bekerja dan berusaha daam memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pada keluarganya secara menyeluruh. Islam memandang ekonomi secara positif selama kegiatan ekonomi yang di lakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dapat di ketahui bahwa para *muallaf* ini sudah bekerja sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak ada indikasi yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam mencapai kebutuhan hidupnya. Islam memandang aktifitas ekonomi secara positif semakin banyak manusia terlibat dalam aktifitas ekonomi maka semakin baik sepanjang tujuan dan proses dalam melaksanakan kegiatan ekonominya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Ekonomi Islam memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena ditujukan untuk kemakmuran manusia yang berpegang teguh pada keimanan kepada Allah SWT. Ekonomi Islam secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, selera, sikap-sikap terhadap manusia, sumberdaya manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan dari segi penghasilan yang di peroleh para suami *muallaf* ini di ketahui bahwa mereka termasuk golongan orang yang miskin karena dilihat penghasilan dari suami para *muallaf* ini masih kurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selaras dengan teori kemiskinan Menurut Ritonga (2003) memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kebutuhannya.

Narasumber menyatakan bahwa tempat tinggal yang mereka tinggali masih dalam keadaan menyewa sehingga mereka harus membayar sewa rumah sedangkan pekerjaan dari suami mereka yang tidak tetap dan dari segi penghasilan suaminya juga tidak menentu. Dapat dilihat dari segi teori kesejahteraan maka mereka tidak termasuk orang yang sejahtera karena dari segi tempat tinggal mereka belum mendapatkan tempat tinggal yang tetap. Dilihat dari segi penghasilan juga mereka tidak memiliki penghasilan yang pasti sedangkan kebutuhan yang harus mereka penuhi banyak dan dari segi penghasilan suaminya yang sedikit. Sehingga mereka harus meminta keringanan atau jangka waktu untuk mengumpulkan uang agar dapat membayar sewa rumah mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian terhadap mereka yang keadaan ekonominya rendah maka dari itu mereka tidak termasuk keluarga yang sejahtera. Selaras dengan teori kesejahteraan mereka seharusnya dapat merasakan keluarga yang sejahtera

dilihat dari teori kesejahteraan mereka berhak mendapatkan tempat tinggal yang layak dan pendidikan yang baik.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi *Muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya**

Menurut Paul A Samuelson ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu dukungan bagi masyarakat yang memiliki kelemahan dalam penghasilan. Pemberdayaan ekonomi ini juga merupakan bentuk bantuan kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan dan juga untuk mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan terhadap ekonominya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini dapat membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya hidupnya agar dapat menjadi lebih baik.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini dapat membantu para *muallaf* yang kondisi ekonominya lemah. Dilihat dari segi penghasilan yang mereka peroleh yang tidak mencukupi. Mereka sangat memerlukan bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup agar mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Agama Islam sangat memperhatikan secara khusus terhadap para *muallaf* karena *muallaf* adalah seorang yang baru masuk Islam dan para *muallaf* ini memerlukan

perhatian khusus dalam bidang agama dan ekonominya untuk memperkuat keimanannya terhadap agama Islam. Dilihat dari segi ekonomi diketahui bahwa *muallaf* adalah salah satu yang termasuk dalam golongan yang mendapatkan zakat. Islam juga sangat memperhatikan keadaan umatnya yang sedang dalam kesusahan termasuk juga khususnya para *muallaf* ini.

Zakat merupakan kewajiban utama bagi umat Islam yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunah nabi dan ijtima para ulama. Zakat adalah salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat agama Islam. Selaras dengan teori tentang zakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang kelima dan Allah SWT telah menetapkan hukum zakat itu adalah wajib bagi orang yang memiliki penghasilan lebih.

Diwajibkan kepada orang yang memiliki penghasilan lebih untuk mengeluarkan zakatnya. Zakat yang dikeluarkan bertujuan untuk pembersihan harta yang didasarkan pada keimanan kepada Allah bahwa setiap harta yang diperolehnya terdapat hak orang lain atau hak fakir miskin dan lain-lainnya. Rasulullah telah menjelaskan bahwa dana zakat yang di pungut dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada yang berhak menerimanya. Tujuan zakat di bagikan kepada fakir miskin agar tidak ada seorang pun dari masyarakat muslim yang hidup dalam keadaan miskin. Termasuk juga para *muallaf* yang berhak mendapatkan

bantuan zakat. Maka dibutuhkan strategi untuk membantu mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk membantu para *muallaf* yang keadaan ekonominya lemah atau miskin maka di perlukan upaya untuk memberdayakan orang miskin untuk dapat menjadi lebih baik. Selaras dengan teori pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian seseorang agar dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Perlu dilakukan pengembangan dalam potensi diri manusia agar dapat menjadi lebih baik. Untuk dapat mengembangkan diri manusia tersebut selaras dengan teori pemberdayaan ekonomi umat dalam pemberdayaan ini berarti perlu mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan potensinya umat. Untuk mengembangkan potensi umat di perlukan pengarahan dalam memanfaatkan sumber dayanya agar dapat meningkatkan kualitas diri. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi, yang *pertama* menciptakan suasana atau iklim yang dapat meningkatkan potensi umat agar dapat berkembang, *kedua*, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh umat dengan meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, serta terbuka kesempatan untuk dapat mengembangkan aktifitas ekonomi.

Dalam pengelolaan zakat pemerintah berperan sebagai regulator, motivator fasilitator dan koordinator. Peren *pertama*, regulator yaitu

pemerintah berkewajiban menyiapkan berbagai peraturan dan petunjuk pelaksanaan yang mengatur tata cara pengelolaan zakat. *Kedua* motivator yaitu pemerintah melaksanakan berbagai program sosial dan orientasi, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait. *Ketiga* yaitu fasilitator pemerintah menyiapkan berbagai fasilitas penunjang operasional pengelolaan zakat. *Keempat* yaitu koordinator pemerintah mengkoordinasi semua lembaga pengelolaan zakat dan melakukan pengawasan terhadap lembaga-lembaga yang terkait.

Menurut Anwar Arifin dengan adanya strategi yang menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum menentukan sebuah keputusan untuk membuat suatu usaha atau pekerjaan yang baik akan memberikan gambaran atau tindakan dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut peneliti untuk memberikan bantuan terhadap para *muallaf* dibutuhkan peran pemerintah yang mengelola zakat untuk membentuk suatu pemberdayaan terhadap ekonomi *muallaf*. Sesuai dengan dana zakat yang telah di kumpulkan dan didistribusikan oleh pemerintah. Menurut Imam Suparyo salah bentuk bantuan adalah dengan adanya dana zakat produktif kreatif yaitu dana zakat yang diberikan dalam bentuk modal kerja sehingga penerimanya dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

Untuk mengembangkan para *muallaf* ini menurut peneliti harus adanya bimbingan terlebih dahulu terhadap potensi diri mereka. Seperti menurut Imam Suparyo salah satu bentuk bantuan dana zakat produktif yaitu dana zakat yang berbentuk modal usaha dapat dilihat juga dari segi potensi *muallaf* ini apakah dapat diberikan amanah untuk mengelola dana zakat yang berbentuk usaha ini. Apakah dia dapat mengembangkan suatu usahanya. Setelah bimbingan yang diberikan kepada *muallaf* ini apabila memang benar bisa mengelola dengan baik maka para *muallaf* ini berhak mendapatkan modal usaha.

Contohnya di berikan pelatihan kepada para *muallaf* bagaimana cara membuat suatu usaha seperti berjualan sembako di rumah, diberikan arahan bagaimana cara mengembangkan usaha sembako tersebut agar berjalan dengan lancar seperti misalnya melihat dari segi lingkungan apa yang dibutuhkan dari lingkungan tersebut misalnya saja berjualan segala keperluan rumah tangga (bahan-bahan dapur atau bumbu-bumbu masakan). Setelah usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar maka pihak pengelola dana zakat berkewajiban untuk memberikan dana keperluannya untuk mengembangkan suatu usahanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi Ekonomi *muallaf* yang saya temui di Kota Palangka Raya khususnya di kecamatan pahandut masih ada beberapa *muallaf* yang keadaan ekonominya masih lemah. Dilihat dari segi penghasilan yang mereka dapatkan di bawah satu juta pebulan, dilihat dari kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi dan dari segi pekerjaan suaminya yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sebagai umat muslim wajib untuk melindungi dan menolong para *muallaf* ini baik dalam bidang agama maupun dalam bidang ekonominya agar iman mereka tetap kuat dan yakin terhadap agama Islam.
2. Pemberdayaan ekonomi *muallaf* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya memang belum adanya sebuah perhatian khusus terhadap ekonominya dikarenakan sebuah lembaga Badan Amil Zakat Nasional masih dalam tahapan program pengembangan dalam bidang ibadah terhadap para *muallaf* ini. Untuk pemberdayaan ekonomi sendiri masih dalam tahapan wacana kedepan untuk memberikan bantuan berupa zakat produktif diberikan kepada *muallaf* agar mereka yang akan mengelola dan mengembangkan usahanya tersebut dengan baik.

## B. Saran

Dari hasil penelitian penulis merasa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki. Dan untuk melengkapi skripsi ini maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar memperhatikan kepada masyarakat yang memerlukan perlindungan dan bantuan terhadap ekonomi keluarga mereka yang penghasilannya masih kurang dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Diberikan suatu pelatihan pengembangan potensi pada diri mereka dengan memanfaatkan kreatifitas dlam diri agar dimanfaatkan sebagai suatu usaha dan hasilnya dapat membuat hiudp jadi lebih baik dan sejahtera.
2. Kepada pihak lembaga Badan Amil zakat Nasional khususnya di Kota Palangka Raya. Dapat memberikan bantuan berupa pemberdayaan terhadap ekonomi keluarga *muallaf* ini.
3. Kepada para *Muallaf* di harapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi agar dapat bekerja sambil melaksanakan Ibadah dengan baik.
4. Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti hal terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'ān

Agama RI, Kementrian, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Surah At-Taubah ayat 60, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Agama RI, Kementrian, *Al Qur'an Nul Karim Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Surah Ar Ra'd ayat: 11, Bandung: Nur Publishing, 2009.

Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'ān Terjemah, *Al-Qur'ān Transliterasi Latin dan Terjemah Indonesia*, Jakarta: Suara Agung, 2014.

### Buku

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-maraghi*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1992.

Al-Rahman, Al-Jaziri ,Abd, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah, juz 1*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiah, tth.

Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakah*, Beirut: Muassasat al-Risalat Dar al-Qalam, 1981.

Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

Anwas, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, CBandung: Alfabeta, 2013.

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo, 1984.

Bahreisyi, Salim , *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988.

Basri, Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers: 2009.

Darim, Sudarman, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hasan, Engking Soewarman, *Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul*, Bandung: Pustaka Rosda Karya, 2002.
- Hasan Ridwan, Ahmad, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Herdiansyah, Heris, *Metodologi Pen Kualitatif Untuk Ilmuilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hamid, Abdul, dkk, *Fiqh Ibadah*, Bandung: PT Pustaka Setia, 2015.
- Kadarisman, M, *Manajemen Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Manan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997.
- Meleong, Lexy. J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofiset, 2001.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2011.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adtya Media, 1997.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Nasir , Moh., *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999.
- Nasution, Mustafa Edwin, Budi setyanto, dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, Cet. 1, 2007.
- Ridwan, Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Ritonga, Hamonangan, *Perhitungan penduduk miskin*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2003.
- Sanrego, Yulizar D, dkk, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Jakarta: Qisthi Press, 2016.
- Sholahuddin, M, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sholahuddin, M., *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- SPES, Yayasan, *Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Suhendra, K, *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Surachmad, Winaryo, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: CV. Tarsito, 1976.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Totok, Mardikinto, *Tanggungjawab Sosial Koporasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

### **Skripsi**

- Arif Suryadi, 2015, *Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Mesjid Nurul Ashri Catur Tunggal Depok*, [http://digilib.uin-suka.ac.id/16345/1/11230085\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16345/1/11230085_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf).
- Carolina Imran, 2008, *Mesji Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/16197/1/CAROLINA%20IMRAN-FSH.pdf>.
- Merla Liana Herawati, 2014 , *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa : Studi Di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/13800/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

### **Internet**

- Himpunan Bina Muallaf Indonesia, *Bina Muallaf Menuju Muallaf Mandiri Dan Bertaqwa*, [http://binamuallafindonesia.com/?Tentang\\_Kami](http://binamuallafindonesia.com/?Tentang_Kami).